

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa anak usia dini dikenal sebagai golden age atau masa emas, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, agama, fisik motorik, serta seni berkembang secara optimal apabila diberikan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, kebiasaan baik, dan nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi bekal kehidupan anak di masa mendatang.

Munawaroh dan Hidayat (2021) menemukan bahwa anak usia dini yang diajar dengan metode tilawah lebih konsisten dalam mempertahankan hafalan dibandingkan dengan metode konvensional. Faktor utama keberhasilan terletak pada konsistensi pengulangan serta pendampingan intensif guru.

Penghafalan Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek, merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sejak usia dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, yaitu belajar melalui bermain, meniru, mendengar, mengamati, dan melakukan pengulangan secara menyenangkan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa anak usia dini adalah kemampuan bahasa dan daya ingat (memori). Pada usia ini anak memiliki kemampuan mengingat yang sangat baik sehingga berbagai informasi yang diterima melalui pendengaran dan pengulangan relatif lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Kemampuan tersebut menjadi dasar yang sangat potensial dalam memperkenalkan nilai-nilai agama Islam, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya bertujuan agar anak mampu membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan kecintaan

terhadap Al-Qur'an, membiasakan anak beribadah, serta membentuk karakter religius sejak dini. Pembiasaan tersebut diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral, spiritual, disiplin, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an sebaiknya dikenalkan sejak anak masih berada pada masa perkembangan optimal karena pada usia tersebut kemampuan memorinya masih sangat kuat. Hafalan surat-surat pendek, khususnya surat-surat dalam Juz Amma, menjadi materi yang sesuai diberikan kepada anak usia dini karena memiliki ayat yang relatif singkat, mudah diulang, serta sering digunakan dalam pelaksanaan salat sehari-hari. Dengan demikian, anak tidak hanya mampu menghafal bacaan, tetapi juga terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an sejak usia dini mampu meningkatkan kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat, serta membentuk karakter religius apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Keberhasilan anak dalam menghafal surat-surat pendek tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Anak usia dini memiliki karakteristik mudah bosan, menyukai aktivitas yang menyenangkan, senang meniru, aktif bergerak, dan memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Oleh karena itu, guru dituntut memilih metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penggunaan metode yang tepat akan membantu anak lebih mudah memahami, mengingat, serta mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan anak cepat kehilangan minat, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode tilawah. Metode tilawah merupakan metode yang menekankan pada kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan makhraj dan tajwid, kemudian dilakukan pengulangan secara terus-menerus sehingga bacaan dapat diingat dan dihafalkan oleh peserta didik. Melalui pembiasaan mendengar, menirukan, membaca, dan mengulang ayat secara bertahap, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan kualitas hafalan. Proses tersebut juga membantu

anak mengenali irama bacaan Al-Qur'an sehingga hafalan menjadi lebih mudah dipertahankan.

Di sisi lain, metode konvensional masih banyak digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Metode ini umumnya dilakukan melalui pemberian contoh bacaan oleh guru, kemudian anak diminta mengulangnya secara bersama-sama maupun individu. Meskipun metode konvensional cukup mudah diterapkan, dalam praktiknya metode tersebut sering kali berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif anak menjadi lebih terbatas. Akibatnya, sebagian anak cepat merasa jenuh dan motivasi belajar dapat menurun apabila guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik.

RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami peserta didik. Dalam proses pembelajaran hafalan surat pendek, lembaga ini menerapkan metode tilawah dan juga masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada kondisi tertentu. Adanya penggunaan dua metode tersebut memberikan peluang untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara anak yang belajar menggunakan metode tilawah dengan anak yang belajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya, ditemukan bahwa anak-anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Senada dengan hal ini, Dewi (2021) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa metode yang interaktif lebih berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar anak dibandingkan metode yang konvensional. Sementara itu, Hasanah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti tilawah, dapat meningkatkan daya ingat anak.

Seperti yang dijelaskan dalam surat (QS.Al-Muzzamil:4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya:

lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk mengetahui efektivitas metode tilawah dalam konteks yang terstandar. Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan kebutuhan orang tua dan lembaga pendidikan dalam memilih metode yang tepat. Orang tua sering kali menginginkan anak mampu menghafal surat pendek dengan cepat, sementara guru dituntut menemukan pendekatan yang

menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan. Dengan adanya hasil penelitian komparatif, guru dan orang tua dapat memperoleh pedoman ilmiah mengenai metode yang paling efektif (Arifin & Fauziah, 2019). Anak yang terbiasa menghafal akan memiliki daya ingat lebih tajam serta kemampuan bahasa Arab yang lebih baik (Hamzah & Fitriani, 2021). Oleh karena itu, menemukan metode yang tepat bukan hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan karakter religius anak.

Penelitian mengenai komparasi kedua metode ini menjadi penting karena belum diketahui hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai metode pembelajaran yang mana lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru PAUD, orang tua, serta peneliti selanjutnya dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Fokus penelitian ini adalah membandingkan kemampuan menghafal surat pendek anak usia dini dengan menggunakan metode tilawah dan metode konvensional. Komparasi ini dilakukan dengan

memperhatikan aspek kualitas hafalan, retensi memori, serta kenyamanan anak dalam proses belajar. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kelebihan dan keterbatasan metode tilawah. Penelitian ini bukan hanya menilai efektivitas metode tilawah, tetapi juga memberikan landasan ilmiah dalam memilih strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat praktik pendidikan Islam sekaligus memperkaya literatur akademik dalam bidang PAUD

B. Identifikasi Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh. Identifikasi masalah pada penelitian ini pada Komparasi Antara Kemampuan Menghafal Surat Pendek Dengan Menggunakan Metode Tilawah dan Metode Konvensional Pada Anak Usia Dini Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

1. Kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini masih berbeda-beda sehingga belum semua anak mampu menghafal surat pendek dengan baik sesuai target pembelajaran.
2. Pembelajaran menghafal surat pendek pada anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan

- karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.
3. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi aktif anak dalam proses menghafal belum optimal.
 4. Sebagian guru telah menerapkan metode tilawah dalam pembelajaran menghafal surat pendek, namun pelaksanaannya belum diketahui secara ilmiah apakah lebih efektif dibandingkan metode konvensional.
 5. Belum terdapat data empiris mengenai perbedaan kemampuan menghafal surat pendek antara anak yang belajar menggunakan metode tilawah dengan anak yang belajar menggunakan metode konvensional di RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu.
 6. Belum diketahui metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini sehingga diperlukan penelitian komparatif sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat

C. Pembatas Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh. Identifikasi masalah pada penelitian ini maka diberi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Komparasi Antara Kemampuan Menghafal Surat

Pendek Dengan Menggunakan Metode Tilawah Pada Anak Usia Dini”

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan menghafal surat pendek dengan menggunakan metode tilawah dan metode Konvensional pada anak usia dini di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menghafal surat pendek dengan menggunakan metode tilawah dan metode Konvensional pada anak usia dini di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam anak usia dini, terkait efektivitas metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan anak usia dini mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an.

3. Manfaat Sosial: Membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masyarakat melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

G. Definisi Istilah

1. Komparasi

- a. Definisi: Komparasi adalah proses membandingkan dua atau lebih objek, konsep, atau fenomena untuk menemukan persamaan, perbedaan, atau hubungan di antara mereka.
- b. Penjelasan: Dalam konteks penelitian ini, komparasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini dibandingkan dengan metode lain. Hasil komparasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang metode mana yang lebih efektif dalam pengajaran Al-Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal:

- a. Definisi: Kemampuan menghafal adalah kapasitas individu untuk menyimpan, mengingat, dan mengulangi informasi yang telah dipelajari, dalam hal ini adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an.
- b. Penjelasan: Kemampuan menghafal pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan perkembangan kognitif. Penelitian ini akan mengukur kemampuan menghafal anak melalui tes hafalan yang terstandarisasi.

3. Surat Pendek:

- a. Definisi: Surat pendek adalah bagian dari Al-Qur'an yang terdiri dari ayat-ayat yang relatif sedikit, biasanya terdapat dalam juz 30, dan sering diajarkan kepada anak-anak sebagai pengantar untuk belajar menghafal.
- b. Penjelasan: Surat-surat pendek ini dipilih karena lebih mudah dihafal oleh anak-anak dan sering digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat. Fokus pada surat pendek memungkinkan anak untuk merasakan pencapaian yang lebih cepat dalam proses menghafal.

4. Metode Tilawah:

- a. Definisi: Metode tilawah adalah teknik pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan pembacaan dan pengulangan ayat-ayat dengan tartil (pelan dan jelas) untuk membantu siswa memahami dan menghafal isi Al-Qur'an.
- b. Penjelasan: Metode ini menekankan pada pengucapan yang benar dan pemahaman makna,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap ayat-ayat yang dihafal. Penelitian ini akan mengeksplorasi seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek.

5. Anak Usia Dini:

- a. Definisi: Anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 4 hingga 6 tahun, yang sedang dalam tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang penting.
- b. Penjelasan: Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan sangat responsif terhadap metode pengajaran yang sesuai. Penelitian ini akan fokus pada anak-anak dalam rentang usia ini untuk memahami bagaimana mereka merespons metode tilawah dalam menghafal surat pendek.